
ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA REMAJA DI SURABAYA

LILLA ANGGRAINI & RUDI CAHYONO

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Tujuan daripada penelitian ini ialah untuk melihat apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Subjek yang diteliti yaitu remaja akhir usia 18-22 tahun berdomisili di Surabaya. Metode kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuisioner berupa survey secara online dengan total subjek 114 orang. Menggunakan alat ukur yang diadaptasi oleh penelitian terdahulu dimana hasil uji validitas serta reliabilitasnya dapat untuk mengukur variabel-variabel konstruk yang akan diteliti. Penelitian menggunakan validitas isi dan menggunakan bantuan oleh professional judgement. Adapun skor reliabilitas pada varibel kontrol diri yaitu 0,956 sedangkan pada variabel gaya hidup hedonis memiliki skor reliabilitas yaitu 0,972. Aitem dari alat ukur kontrol diri yaitu 28 aitem dan aitem dari alat ukur gaya hidup hedonis 26 aitem. Dari hasil analisa menunjukan signifikasi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil analisa tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya.

Kata kunci: gaya hidup hedonis, kontrol diri, remaja

ABSTRACT

The purpose of this study is to see whether there is a relationship between self-control and hedonistic lifestyle in adolescents in Surabaya. Subjects studied were late adolescents aged 18-22 years domiciled in Surabaya. Quantitative methods, by distributing questionnaires in the form of online surveys with a total subject of 114 people. Using measuring tools adapted by previous research where the results of validity and reliability test can be used to measure the construct variables to be studied. The study used content validity and used help by professional judgment. The reliability score on self control variables is 0.956 while the hedonist lifestyle variable has a reliability score of 0.972. Aitem of self-control measure is 28 items and aitem from lifestyle hedonis 26 aitem. From the analysis results show the significance of 0.00. Based on the results of the analysis it is known that there is a relationship between self-control with hedonic lifestyle in adolescents in Surabaya.

Keywords: adolescent, hedonic lifestyle, self-control

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: rudi.cahyono@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Begitu pesatnya arus globalisasi di Indonesia menyebabkan perubahan pada aspek di dalam kehidupan misalnya saja mode, gaya hidup serta informasi. Remaja yang pada hakikatnya mudah terpengaruh dan memiliki hasrat untuk mencoba hal yang baru yang belum pernah remaja lakukan sebelumnya, hal tersebut berdampak pada munculnya berbagai gaya hidup yang modern di kalangan masyarakat. Remaja khususnya yang tinggal di kota-kota besar cenderung berorientasi terhadap nilai yang bersifat kebendaan. Adanya pergeseran opini dimana masyarakat lebih mementingkan penampilan yang hedon dan glamour (Sumartono, 2002).

Seiring dengan perkembangan yang semakin modern seperti saat ini, gaya hidup pun mengalami perubahan. Kehidupan yang semakin hari semakin modern dan glamour hal tersebut yang dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, khususnya soal gaya hidup. Sebagian individu menilai bahwa gaya hidup adalah hal penting karena hal tersebut seseorang dapat mengekspresikan dirinya. Bagi yang sering mengikuti perkembangan fashion dan mode, gaya hidup akan semakin terlihat pada individu tersebut.

Menurut (Kotler, 1997) gaya hidup ialah bagaimana pola hidup seseorang individu tersebut di ekspresikan dalam aktivitas, opini, serta minatnya. Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai keseluruhan yang ada dari diri seseorang tersebut dalam bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup sendiri menggambarkan keseluruhan dari pola hidup seseorang dalam berinteraksi dan beraksi di masyarakat. Secara umum hal tersebut berkaitan erat dengan bagaimana seseorang tersebut menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang terpikirkan tentang diri sendiri maupun lingkungan sekitar (opini) dan apa yang di anggap seseorang itu penting pada lingkungannya (minat).

Remaja adalah suatu masa transisi antara masa pada saat kanak-kanak menuju masa dewasa (Santrock, 2007). Pada masa transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, yaitu diantaranya perubahan biologis, kognitif, serta sosial-emosional.

Gaya hidup hedonis remaja disini dapat diartikan sebagai tujuan hidupnya adalah mencari kesenangan. Sangat manusiawi memang jika hidup untuk mencari sebuah kesenangan. Misalnya saja remaja yang bersekolah di SMA Trimurti Surabaya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Deriyansyah & Damayantie, 2013) mengatakan bahwa mayoritas remaja yang bersekolah disana rata-rata adalah dari kalangan menengah keatas, dan bergaya hidup yang tinggi, dimulai dari cara berpakaian, berdandan, dan begitupun dari cara mereka berteman dengan teman sebayanya. Mereka termotivasi agar kehidupannya selalu bersenang-senang dengan apa yang mereka punya. Karena mereka tergolong dari ekonomi kelas menengah atas. Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kelas sosial disana sangat terlihat sekali. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan gaya hidup hedonis pada siswa-siswi di SMAN Komplek Surabaya. Hal tersebut terlihat dari bentuk-bentuk atribut kecenderungan gaya hidup hedonis dapat bermacam-macam dari tingkat yang sederhana sampai dengan keewahan. Namun yang menjadi penekanan di sini yaitu bahwa gaya hidup hedonis siswa-siswi tersebut bercirikan pada pola perilaku yang mengutamakan hanya untuk kesenangan hidup semata. Selain itu, juga telah dilakukan wawancara di lain tempat dengan subjek yang sama secara *random* pada usia remaja akhir dimana para remaja tersebut juga terindikasi dengan perilaku gaya hidup hedonis yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian (Amriel, 2015) menunjukkan bahwa kontrol diri sangat penting dimiliki oleh individu, terutama kontrol diri yang dilakukan untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu individu dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan harapan sosial. Kontrol diri menyebabkan individu mampu menahan diri dari hawa nafsu.

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari pola perilaku yang cenderung negatif atau perilaku yang sangat tidak diinginkan sehingga muncul menjadi perilaku yang positif atau perilaku yang diinginkan (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004).

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Dan juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang ilmu psikologi, khususnya dalam bidang ilmu perkembangan mengenai hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada pihak-pihak tertentu khususnya kepada orangtua dan remaja sendiri mengenai hubungan yang terkait antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja Surabaya.

Kehidupan individu berlangsung karena adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan mengontrol diri dengan lingkungan di sekitar. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik tentunya akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Sejauh mana individu dapat mengontrol dirinya, maka kontrol diri dari individu tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Kontrol diri yang positif sangat berpengaruh pada kemampuan individu di dalam hal individu dengan lingkungan, selain itu juga berpengaruh pada bagaimana individu memposisikan dirinya dengan baik dengan benar atau tidak. Sebaliknya jika kontrol diri yang negatif akan cenderung menghambat dalam penyesuaian individu pada lingkungan sosial hal tersebut menyebabkan adanya perasaan penolakan terhadap diri sendiri. Pada masa penyesuaian tersebut seorang remaja berada pada masa pencarian jati diri dimana hal tersebut menjadikan remaja bebas untuk bergaul dan mencari informasi seluas-luasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Joshnloo, 2016) menyebutkan bahwa kelompok mahasiswa yang berada di 14 negara yang disebutkan antara lain yaitu Selandia Baru, Iran, Singapura, Hongkong, Malaysia, Jepang, Korea, Taiwan, India, Rusia, Brazil, Pakistan, Belanda dan Amerika Serikat mengatakan bahwa konsep dari kebahagiaan dan kepuasan hidup berhubungan langsung dengan gaya hidup hedonisnya. Gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan banyak di temukan dikalangan remaja.

Penelitian lain oleh (Fatimah, 2013), mengemukakan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Hal tersebut juga sama halnya dengan penelitian yang akan di bahas oleh peneliti dimana subjek juga sama dengan penelitian sebelumnya. Dan kedua konsep atau variabel ini semakin jelas memiliki keterkaitan secara teoritis.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dimana jenis data diolah dengan menggunakan metode statistik menekankan pada analisis dengan menggunakan data numerik (angka). Dengan menggunakan metode survey peneliti bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas (x) adalah kontrol diri sedangkan variabel terikat (y) adalah gaya hidup hedonis. Definisi operasional kontrol diri menurut (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004) yaitu dimana kecakapan seorang individu dalam membaca diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Serta gaya hidup hedonis menurut (Swastha, 1998) mengatakan bahwa gaya hidup dilihat dari bagaimana seseorang tersebut menggunakan waktu dan uangnya. Di dalam penelitian ini subjek yang digunakan

yaitu remaja akhir di Surabaya, remaja putra dan putri dimana usianya yaitu 18-22 tahun yang berdomisili di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Maksud dari *simple random sampling* yaitu *simple* (sederhana) oleh karenanya pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara *random* tanpa melihat strata yang ada di dalam populasi tersebut. Dan menggunakan tipe penelitian survey secara online, karena hal tersebut dapat meminimalkan biaya serta waktu pada saat pelaksanaannya. Di dalam pengambilan data, peneliti menggunakan skala likert karena hal tersebut dapat mempermudah proses pengolahan data. Teknik analisa data yang digunakan dengan cara analisis korelasi, dimana hal tersebut untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun sebelum menggunakan teknik analisis korelasi, disarankan untuk terlebih dahulu memenuhi beberapa asumsi diantaranya yaitu uji normalitas. Dilakukannya uji asumsi sebelum data benar-benar di olah, yaitu menggunakan uji normalitas dimana hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Setelahnya uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel kontrol diri berkorelasi secara linear terhadap data variabel gaya hidup hedonis. Dan selanjutnya uji hipotesis, karena pada penelitian ini uji normalitas dan linearitas terpenuhi, maka peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan kepada 114 subjek, 42 orang berjenis kelamin laki-laki dan 72 berjenis kelamin perempuan. Di dalam melakukan analisis deskriptif, hasil yang didapatkan yaitu berupa nilai maksimal, minimal, mean, dan standar deviasi. Dari 114 subjek, kategori subjek yang memiliki kontrol diri sedang lebih mendominasi 47 subjek. Kategorisasi kontrol diri sangat tinggi 21 subjek, selanjutnya kategori tinggi hanya 10 subjek. Kemudian kategori kontrol diri rendah 31 subjek. Dan yang terakhir adalah kategori kontrol diri sangat rendah 5 subjek. Sedangkan dari 114 subjek, kategori subjek yang memiliki gaya hidup hedonis sedang lebih mendominasi 49 subjek. Kategorisasi gaya hidup hedonis sangat tinggi 4 subjek, selanjutnya kategori gaya hidup hedonis tinggi hanya 32 subjek. Kemudian kategori gaya hidup hedonis rendah 21 subjek. Dan yang terakhir adalah kategori gaya hidup hedonis sangat rendah 8 subjek.

Uji asumsi menggunakan uji normalitas dimana teknik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16 for Windows.

One Sample Kolmogorov Smirnov Test			
		X	Y
N		114	114
Normal Parameters	Mean	101,70	80,92
	Standart Deviation	13,973	6,676
Most Extreme Differences			
	Absolute	,154	,083

	Positive	,154	,083
	Negative	-,126	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,641	,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009	,411

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal.

Anova Tabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2517,973	34	74,058	2,323	,001
	Linearity	612,220	1	612,220	19,205	,000
	Deviation from Linearity	1905,752	33	57,750	1,812	,017
Within Groups		2518,317	79	31,877		
Total		5036,289	113			

Dari hasil menunjukkan bahwa hasil daripada uji linearitas sebesar 0,00 menandakan bahwa penelitian dinyatakan linear karena hasil taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja awal. Teknik analisis korelasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Pearson* karena data di dalam penelitian memenuhi syarat parametrik dimana uji normalitas, data berdistribusi normal. Kemudian, dalam uji linearitas data menunjukkan bahwa variabel bebas (kontrol diri) linear dengan variabel terikat (gaya hidup hedonis).

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan di dalam penelitian ini, sudah dapat di lihat bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja akhir di Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi pada uji korelasi, dimana hal tersebut menunjukkan skor sebesar 0,00. Oleh karenanya hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis, dengan taraf signifikansi yang bernilai kurang

dari 0,05. Dan penulis dalam penelitian ini mendapatkan subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dan perempuan sebanyak 72 orang. Dengan total subjek sebanyak 114 remaja akhir yang berada di Kota Surabaya dan subjek dipilih secara random.

Menurut (Athota, 2014) mengatakan bahwa agar dapat mencegah perilaku gaya hidup hedonis diperlukan pengelolaan emosi serta bagaimana individu dapat mengontrol dirinya secara baik. Dan jika individu tersebut tidak dapat mengelolah emosi dan kurang dalam mengontrol dirinya, hal tersebut akan membuat perilaku gaya hidup hedonis semakin tinggi. Sedangkan jika menurut penelitian dari (Joshnloo, 2016) bahwa dari 19 negara diantaranya adalah Slovenia, Filipina, Rusia, Finlandia, Slovakia, Yunani, Republik Ceko, Jerman, Kolombia, Meksiko, Hongaria, Amerika Serikat, Norway, Selandia Baru, Kanada, Australia, Portugal, China, dan *United Kingdom*. Menunjukkan bahwa hedonis (kesenangan) sebagai jalur untuk menuju kebahagiaan seorang individu. Dan bagaimana budaya dan bagaimana cara individu dapat beradaptasi dan mengontrol diri, tepatnya di negara-negara tersebutlah yang mengkaitkan dengan gaya hidup hedonis masyarakat sekitarnya.

Adapun contoh dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2010) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan korelasi negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Jadi semakin tinggi variabel x (kontrol diri) maka semakin rendah variabel y (gaya hidup hedonis). Subjek sasaran yang diteliti juga sama-sama terhadap remaja, tetapi bedanya adalah di dalam penelitian (Ajeng, 2010) memakai subjek remaja tengah, kisaran usia 15-18 tahun. Dan penelitian tersebut dilakukan di Surakarta dan dengan membagikan kuisioner kepada remaja yang sesuai dengan kriteria. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Jadi, semakin tinggi kontrol diri individu maka akan semakin rendah gaya hidup hedonis.

Ketika remaja memiliki kontrol diri yang rendah dapat juga menyebabkan remaja tidak dapat mengendalikan hasrat yang ada pada dirinya dan hal tersebut dapat berdampak pada gaya hidup hedonis remaja itu sendiri. Selain dari kontrol diri, gaya hidup hedonis juga dapat dipengaruhi oleh faktor sikap, pengalaman, konsep diri, motif, persepsi, lingkungan keluarga, teman sebaya kepribadian maupun kelas sosialnya tempat remaja tersebut tinggal. Apabila di

lihat dari sisi psikologi perkembangan, (Papilia, Old, & Feldman, 2008) mengatakan bahwa masa remaja, mereka cenderung akan lebih menghabiskan sebagian besar waktu dan memprioritaskan teman-teman sebayanya. Bagaimana jelas terlihat bahwa remaja akan bergerak dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan perlahan-lahan mulai jauh dengan orang tua mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Surabaya. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seorang remaja maka semakin rendah gaya hidup yang hedonis yang dimilikinya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk memperluas populasi subjek, dimana hal tersebut nantinya akan dapat menambah data yang di peroleh menjadi lebih luas dan konkrit. Serta diharapkan untuk menyebarkan survey kuisioner tidak dengan media online, agar peneliti dapat melihat secara langsung kondisi subjek yang akan diteliti dan memudahkan subjek jika kurang paham dengan maksud dari pernyataan-pernyataan yang diberikan. Serta kepada orangtua agar tidak membiasakan putra putrinya untuk bergaya hidup secara hedonis, nantinya akan dapat berdampak buruk pada masa dewasanya kelak. Dan bagi remaja yang sudah terbiasa dengan gaya hidup hedonis diharapkan untuk dapat mengontrol dirinya agar tidak melebihi batas dan lebih menekankan kepada peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Remaja seharusnya perlu mendapatkan bimbingan yang benar tentang gaya hidup masa kini yang cenderung semakin gaul dan tentunya semakin menunjukkan kesan yang “wah”. Oleh karenanya tidak hanya diri remaja itu sendiri yang berperan, melainkan orangtua juga sangat berperan dalam membimbing dan mengontrol anaknya agar tetap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dalam pola berfikirnya serta sikap remaja itu sendiri.

PUSTAKA ACUAN

- Ajeng, R. K. (2010). Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. , Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amriel, G. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan berlalu lintas pada pengendara sepeda motor remaja akhir. *Skripsi (tidak diterbitkan)*, Surabaya. Fakultas Psikologi Univesitas Airlangga.
- Angelina, D. Y., & Mattulesy, A. (2003). Pola asuh otoriter, kontrol diri dan perilaku seks bebas remaja smk. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2, No. 2*, 173-182.
- Athota, S. (2014). How approach and avoidance constructs of personality and trait emotional intelligence predict core human values. *Learning and Individual Differences*, 51-58.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barbara, H., & Aro. (1995). Age differences in adult's control belief related to life goals and concerns. *Journal Psychology and Aging. Vol.7. No.2*, 194-196.
- Berman, & Evan, R. (2007). *Retail Management Pemasaran*. New Jersey.
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan moral, tujuh kebajikan utama agar anak bermoral tinggi. Alih Bahasa oleh Lina Jusuf*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Casey, B., & Caudle, K. (2013). The teenage brain: self control. *Assosiation of Psychology Center*, 22(2): 82-87.
- Chaney, D. (1996). *Life style (terjemahan), Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Deriyansyah, D., & Damayantie, A. (2013). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa (studi pada mahasiswa sosiologi fisip universitas lampung). *Jurnal Sociologie*, Volume 1 No 3 Hal 184-193.
- Eramadina. (2013). Retrieved July 1, 2017, from [http://eramadina.com/hedonisme di kalangan mahasiswa](http://eramadina.com/hedonisme%20di%20kalangan%20mahasiswa)
- Fatimah, S. (2013). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di surakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghufron, N. M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. (2013). *Psikologi remaja (cetakan kelima belas)*. . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi research*. . Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, B. (2006). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Joshanloo, M. (2016). Individualism as the moderator of te relationship between hedonism and happines: a study in 19 nations. *Personality and Individual Differences*. , 149-152.
- Kotler, P. (1997). *Principilis of marketing edisi 3, alih bahasa Sindoro dan Molan*. Jakarta: Prenhanlindo.
- Kuntho, A. (1999). *Mata rantai hedonisme. kecil bahagia, muda foya foya, tua kaya-raya, mati maunya masuk surga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuswandono, R. (2013). *Hedonisme dan Mentalitas Instan*. Retrieved July 12, 2017, from www.suaramerdeka.com.

- Latipun. (2002). *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM Pers.
- Lazarus. (1976). *Pattern of adjustment*. . Mc Graw Hill Inc.
- Marjohan. (2009). *Pelajar korban gaya hidup hedonisme*. Retrieved July 1, 2017, from [Http://bbawor.Blogspot.com/2009/04](http://bbawor.blogspot.com/2009/04)
- Monks, F. J., Knoers, S., & Haditono, S. (2002). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papilia, D. E., Old, S., & Feldman, S. (2008). *Human development (psikologi perkembangan) bagian V s/d IX*. Jakarta: Kencana.
- Ribeiro, P., & Carvalho, S. (2010). Hedonic and utilitarian shopping motivations among portuguese young adult consumers. *International Journal of Retail & Distribution Management*, Volume 38 No. 7, 538-558.
- Romer, D., & Walker, E. (2010). *Adolescent psychopathology and the developing brain: integrating brain and prevention science*. . New York: Oxford University Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Translation adolescent 7th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Singaribun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian. Cetakan ke-21*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan (meneropong imbas pesan iklan televisi* . Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, A. M. (2011). Analisis faktor kepuasan hidup remaja. *Jurnal Phronesis*, Volume 6, 13-28. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susianto, H. (1993). Studi gaya hidup sebagai upaya mengenali kebutuhan anak muda. . *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, Volume 1, 55-76. Jakarta: Grasindo P.T Gramedia.
- Swastha, B. H. (1998). *Manajemen penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafaati, A., Lestari, L., & Asyanti, S. (2008). Dugem: gaya hidup hedonis kalangan anak muda. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Volume 10 No 2 , 2-15. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tangney, J. P., Baumiester, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjusment, less pathology, better grades, and interpersonal succes. *Journal of Personality*, Volume 72 (02), 271-322.
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling universitas ahmad dahlan. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No.1. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2010). *Developmental psychopathology*. . Singapore: The Mc GrawHills companies, Inc.
- Zainuddin, M. (2010). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.